

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk memahami suatu fenomena yang diteliti sehingga peneliti mampu menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif memiliki keunggulan tersendiri, misalnya data yang diperoleh merupakan informasi nyata dari peristiwa terkini yang terjadi di lapangan. Salah satu metode penelitian yang relevan dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946 yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbut dan lainnya (Trianto, 2011:13). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2009:2).

PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk menanggulangi masalah nyata yang dialami pendidik berkaitan dengan siswa di kelas tertentu. Ini berarti bahwa rancangan penelitian sepenuhnya di kelas itu, termasuk pengumpulan data, analisis, penafsiran, pemaknaan, perolehan temuan, dan penerapan temuan. Semuanya dilakukan di kelas dan dirasakan oleh kelas itu.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bentuk PTK yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas kolaboratif (*collaborative action research*). PTK kolaboratif yaitu penelitian yang melibatkan beberapa pihak, yaitu guru, dosen LPTK dan orang/tim lain yang terlibat baik untuk satu bidang studi yang sama ataupun tidak. Upaya yang dilakukan dalam perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian ini merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

Model penelitian yang digunakan yaitu model PTK Lewin. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Pada penelitian dilakukan sebanyak dua siklus.

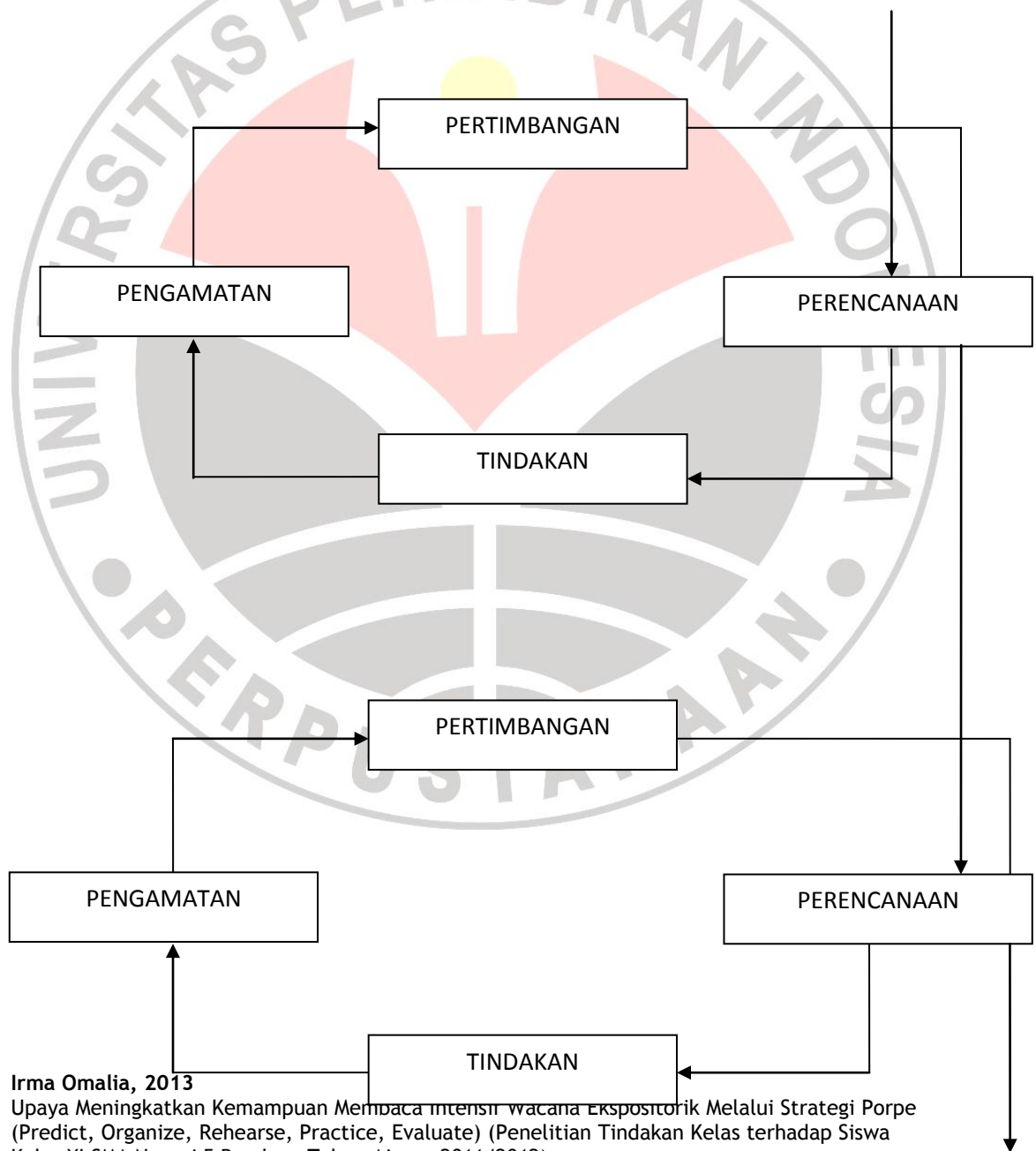
Berdasarkan metode PTK yang digunakan dalam penelitian ini, maka prosedur penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian dasar. Oleh karena itu, model rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah sebagai berikut.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Bagan 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas



Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca intensif wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

(Gambar PTK Model Lewin dalam Trianto, 2011:30)

3.2 Prosedur Penelitian

3.2.1 Identifikasi Masalah/Studi Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti menentukan subjek dan waktu penelitian. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung. Pada tahap ini pula peneliti melakukan survei untuk mengetahui permasalahan secara langsung di sekolah berkenaan dengan kegiatan pembelajaran membaca intensif siswa kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung. Proses studi pendahuluan membaca pemahaman dilakukan melalui wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberikan keleluasaan kepada yang diwawancarai untuk menerangkan agar tidak langsung ke fokus bahasan (Elliot dalam Nunik, 2009:35).

Teknik lain yang digunakan dalam studi pendahuluan/identifikasi masalah adalah teknik angket. Angket yang diberikan adalah angket yang berisi beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan kendala dan motivasi siswa dalam kegiatan membaca yang harus diisi oleh masing-masing siswa. Angket yang diberikan adalah campuran antara angket terbuka (angket tidak terstruktur) dengan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang diberikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawabanyang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda *check list*. *Check list* atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun angket yang digunakan adalah sebagai berikut.

**ANGKET MENGENAI KENDALA, GAYA BELAJAR, DAN
MOTIVASI SISWA DALAM MEMBACA INTENSIF WACANA
EKSPOSITORIK**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Bahasa Indonesia?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2.	Bagaimanakah pendapatmu tentang pelajaran bahasa Indonesia?	
3.	Apakah kamu suka membaca?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4.	Berapa kali dalam seminggu kamu suka membaca?	a. Lebih dari tiga kali b. Tiga kali c. Dua kali d. Tidak pernah
5.	Bacaan apakah yang sering kamu baca?	a. Novel b. Cerpen c. Puisi

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		d. Essai/artikel
6.	Apakah kamu suka membaca artikel/teks yang berupa paparan tentang sesuatu?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
7.	Apakah kamu suka menulis?	a. Ya b. Kaadang-kadang c. Tidak
8.	Apakaha kamu suka menuliskan kembali hasil bacaanmu khususnya hasil membaca intensif wacana ekspositorik?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
9.	Apa yang membuatmu kesulitan dalam menuliskan kembali hasil bacaan khususnya hasil membaca intensif wacana ekspositorik?	a. Kesulitan dalam menuliskan kalimat utama tiap paragraf hasil membaca intensif b. Kesulitan dalam menuliskan ide pokok paragraf atau kata kunci hasil membaca intensif c. Kesulitan dalam pemilihan diksi dan struktur kalimat d. Kesulitan dalam penggunaan EYD dan Tata Bahasa
10.	Tindakan apa yang kamu lakukan ketika kamu kesulitan dalam membaca intensif	a. Terus membaca dan berkonsultasi

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	wacana ekspositorik?	dengan guru b. Menuliskan intisari bacaan c. Mengganti jenis bacaan d. Berdiam diri
11.	Menurutmu, pentingkah terampil membaca intensif wacana ekspositorik?	a. Sangat penting b. Kadang-kadang c. Tidak
12.	Apa gaya belajarmu?	a. Kinestetik b. Visual c. Auditori
13.	Apakah kondisi teman sangat mempengaruhi kamu dalam membaca?	a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
14.	Apakah kamu suka membaca sambil mendengarkan musik?	a. Suka b. Tidak suka
15.	Apa yang membuatmu termotivasi untuk terampil membaca intensif wacana ekspositorik?	

Setelah mengetahui adanya permasalahan melalui angket dan nilai hasil membaca pemahaman yang ada, peneliti melaksanakan tindakan selanjutnya yaitu pemecahan masalah.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.2.1 Perencanaan Penelitian (*Planning*)

Setelah peneliti mengetahui adanya permasalahan, peneliti melakukan tindakan selanjutnya, yaitu merencanakan alternatif pemecahan. Alternatif pemecahan masalah adalah latihan membaca pemahaman menggunakan strategi *PORPE*.

Pada tahap perencanaan, tindakan peneliti yaitu:

- (1) merencanakan dan melaksanakan diskusi dengan guru kelas XI-H/IPA beserta mitra peneliti sebagai observer;
- (2) menentukan materi mengenai membaca intensif wacana ekspositorik, menentukan metode, teknik, mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan dan alokasi waktu pembelajaran;
- (3) menyusun angket/instrumen observasi/evaluasi;
- (4) membuat skenario pembelajaran (RPP);
- (5) bersama guru merencanakan kegiatan, cara penyajian, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian seperti format observasi, format penilaian, dan jurnal siswa (diberikan setiap selesai pembelajaran);
- (6) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas;
- (7) memperhitungkan segala kendala yang mungkin akan timbul pada saat tahap implementasi berlangsung.

Adapun RPP yang digunakan adalah sebagai berikut.

RENCANA PELAKSANAAN PEM BELAJARAN SIKLUS 1

(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 5 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kelas/Semester : XI/II

Alokasi waktu : 2 x 45 menit

Aspek Pembelajaran : Membaca

Standar Kompetensi : Memahamai ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

Kompetensi Dasar : 11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Indikator : 1. Mampu menyusun dan mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik (kecakapan akademik 10)

2. Mampu mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun atas wacana ekspositorik. (kecakapan akademik 10)

3. Mampu membaca intensif wacana ekspositorik.(kecakapan akaademik 10)

4. Mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangan atas wacana ekspositorik. (kecakapan akademik10)

5. Mampu memahami isi wacana ekspositorik.

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu menyusun dan mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Siswa mampu mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangkakarangan yang telah disusun atas wacana ekspositorik.
3. Siswa mampu membaca intensif wacana ekspositorik.
4. Siswa mampu mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangan atas wacana ekspositorik.
5. Siswa mampu memahami isi wacana ekspositorik.

Materi Pembelajaran : 1. Contoh Wacana Ekspositorik

2. Pengertian, Manfaat, dan Tujuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik
3. Pengertian, Tujuan, dan Tahapan Strategi *PORPE*.
4. Pokok-pokok isi bacaan : ide pokok dan kalimat utama paragraf.
5. Daftar tugas.

2. Pengertian, Manfaat, dan Tujuan Wacana Ekspositorik

Wacana ekspositorik merupakan rangkaian tutur yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskannya lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Membaca jenis tulisan apapun sangat penting, termasuk membaca wacana ekspositorik. Kridalaksana dalam Syamsuddin (1992:5) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap: dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dsb., paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Wacana ekspositorik merupakan jenis wacana yang penting karena memiliki banyak manfaat dan tujuan serta jenis wacana yang cukup banyak dalam pendidikan. Manfaat dan tujuan tersebut diantaranya adalah untuk menambah pengetahuan pembaca, bukan untuk menimbulkan imajinasi. Diharapkan setelah membaca wacana itu, wawasan pembaca dapat bertambah luas. Selain untuk menambah dan memperluas pengetahuan, wacana ekspositorik juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pendidikan berkarakter.

Tujuan pokok yang ingin dicapai pada wacana ini adalah tercapainya tingkat pemahaman akan suatu upaya lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekedar sebuah pertanyaan yang berifat global atau umum. Kadang-kadang, wacana itu dapat berbentuk ilustrasi dengan contoh, berbentuk perbandingan, berbentuk uraian kronologis, dan dengan penentuan ciri-ciri (identifikasi). Orientasi pokok wacana ini kepada materi, bukan kepada tokohnya. (Syamsuddin, 1992:11).

3. Pengertian dan Tahapan Strategi *PORPE*

Strategi *PORPE* (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, mempelajari proses yang

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Tahapan Strategi PORPE

Strategi *PORPE* dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni, (1) memprediksi, (2) mengorganisasikan, (3) melatih, (4) mempraktikkan, dan (5) mengevaluasi. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *PORPE* adalah sebagai berikut.

1) Tahap Prabaca

- a) Mempersiapkan bahan pembelajaran
- b) Menjelaskan prosedur pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi *PORPE* kepada para siswa sehingga para siswa memahami benar penerapannya dalam kegiatan baca yang akan dilaksanakannya.

- c) Menyusun prediksi

Pada tahap ini siswa harus menyusun prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Prediksi sebaiknya disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakannya sebagai pemandu dan tujuan yang harus dicapainya ketika ia membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada ide utama/ide kunci wacana sehingga siswa mensintesis isi bacaan. Pertanyaan yang disusun siswa merupakan pertanyaan pemahaman tingkat tinggi misalnya menggunakan kata tanya jelaskan, bandingkan, bedakan, dan kristalisasikan.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d) Mengorganisasikan pertanyaan

Pada tahap ini siswa menyusun ulang pertanyaan prediksi yang dibuatnya agar jelas sistematikanya. Diharapkan hasil pengorganisasian ini akan mampu menjadi pemandu bagi siswa dalam menyusun sintesis isi bacaan dan menjadi pemandu menyusun rangkuman isi bacaan. Peneliti harus memfasilitasi siswa dengan membantunya menyusun pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam sebuah kerangka pertanyaan yang sistematis serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok kecil ini nantinya akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil akhir tahap ini adalah kerangka pertanyaan atau peta konsep yang akan dijawab dan dijabarkan siswa setelah proses membaca.

2) Tahap membaca

e) Latihan

Pada tahap ini siswa mulai membaca wacana dengan teknik *skimming* dan *skanning*. Kecepatan baca siswa meningkat pada saat tidak menemukan ide kunci dan lambat atau bahkan sangat lambat ketika menemukan kata kunci yang sesuai dengan kerangka pertanyaan yang dibuatnya. Kecepatan baca pada saat ini berkurang sebab siswa harus mampu menuliskan isi bacaan ke dalam catatannya sebagai bahan menjawab pertanyaan yang telah diorganisasikannya.

f) Praktikum

Pada tahap ini siswa memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang disusunnya sehingga menjadi sebuah karangan baru versi siswa. Peneliti meyakinkan siswa bahwa karangan yang disusunnya tersebut sesuai dengan isi teks.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3) Tahapan Pascabaca

g) Evaluasi

Pada tahap ini siswa harus mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusunnya serta memeriksa hasil karangannya.

Guna memastikan kebenaran tulisan yang disusunnya, siswa diperbolehkan membaca wacana kembali sehingga tulisannya tidak akan bertentangan dengan ide penulis.

4. Pokok-pokok Isi Bacaan dan Kalimat Utama Paragraf

a. Ide Pokok

Ide pokok adalah pikiran utama dari suatu pemahaman/penjelasan yang bersifat konkret yang dinyatakan secara ringkas yang menjadi isi dari suatu topik yang dibahas.

Ada 3 ide pokok berdasarkan letak kalimat utama, yaitu:

- 1) Deduktif
- 2) Induktif
- 3) Campuran

Strategi/Teknik : *PORPE*

- *Predict*
- *Organize*
- *Rehearse*
- *Practice*
- *Evaluate*

Langkah pembelajaran:

--	--	--	--

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Waktu
PEMBUKA	<p>Kegiatan Awal</p> <p>1. Apersepsi (Pembukaan)</p> <p>a. Siswa diberi sebuah pantun jenaka, yaitu:</p> <p><i>Ikan gabus di rawa-rawa Ikan belut nyangkut di jaring Perutku sakit menahan tawa Gigi palsu loncat ke piring</i></p> <p>b. Siswa diberikan motivasi, yaitu: <i>Beberapa cendekiawan besar muslim, misalnya Ali bin Abi Thalib, mengatakan bahwa untuk mengikat suatu ilmu salah satunya dengan menuangkannya dalam tulisan. Bahkan Aristoteles pun menyatakan bahwa menuliskan apa yang diperoleh merupakan kejeniusan nomor pertama. “Kejeniusan nomor satu adalah menuangkan ilmu lewat tulisan. Kecerdasan nomor dua adalah melalui lisan dan kecerdasan nomor tiga adalah diemban sendiri.” (Aristoteles). Jadi, di nomor berapakah kejeniusan kamu?</i></p> <p>c. Siswa diberi tahu tentang SK dan KD yang akan dipelajari. Kecakapan personal 7 (menghargai dan menilai diri)</p> <p>d. Guru-siswa bertanya jawab tentang pengertian, manfaat,</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bersahabat/ Komunikatif 	15 Menit

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	dan tujuan wacana ekspositorik.		
INTI	<p>➤ Eksplorasi</p> <p>2. Siswa diberi tahu tentang strategi yang akan digunakan yaitu strategi <i>PORPE</i>. Kecakapan akademik 6 (berkomunikasi secara ilmiah)</p> <p>➤ Elaborasi</p> <p>3. Siswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok dengan teknik menghitung. Kecakapan sosial 1 (bekerjasama)</p> <p>4. Guru menampilkan judul wacana ekspositorik yang berjudul “Pengaruh tayangan televisi terhadap Perkembangan Anak”</p> <p>5. Guru memutar musik mozart.</p> <p>6. Masing-masing kelompok menyusun dan mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas judul wacana ekspositorik tersebut. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>7. Perwakilan kelompok mempresentasikan kerangka pertanyaan atau peta konsep yang akan dijawab dan dijabarkan siswa setelah proses membaca. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>8. Siswa membaca wacana ekspositorik dengan teknik skimming dan skanning. Kecakapan akademik 10 (membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri)</p> <p>9. Masing-masing siswa memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bersahabat/komunikatif • Mandiri 	60 menit

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang disusunnya sehingga menjadi sebuah karangan baru versi siswa. Kecakapan akademik 10 (membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri)</p> <p>10. Masing-masing siswa mengecek kembali pertanyaan, prediksi, kerangka pertanyaan yang disusunnya serta memeriksa hasil karangannya serta diperbolehkan membaca kembali wacananya. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>11. Masing-masing siswa membuat rangkuman sesuai dengan butir soal yang diberikan. Wacana yang dibaca berjudul “Gula Aren Pemanis Alami tanpa Efek Samping”. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <p>12. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. Kecakapan personal 4 (memahami diri sendiri)</p> <p>13. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Kecakapan personal 4 (memahami diri sendiri)</p>		
<p>PENUTUP (Internalisasi & Persepsi)</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>14. Siswa dan guru melakukan refleksi</p> <p>15. Siswa diberitahu tentang materi ajar berikutnya.</p> <p>16. Siswa diberi penguatan terhadap simpulan dan refleksi terakhir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif 	15 menit

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber Belajar	V	Pustaka Rujukan	<p>Wacana Ekspositorik berjudul “Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak” dan “Gula Aren Pemanis Alami Tanpa Efek Samping”.</p> <p>Buku rujukan pedoman Bahasa Indonesia kelas XI BSE Program IPA/IPS/UMUM penulis Adi Abdul Somad, dkk.,</p> <p>Buku “Studi Wacana Teori-Analisis-Pengajaran” karya Syamsuddin A.R.</p> <p>Teori dari buku “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa” karya Henry Guntur Tarigan.</p> <p>Buku “Quantum Reading:Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.”</p> <p>Artikel diinternet</p>
Strategi/Teknik	V	<i>PORPE</i>	
Alat/Media	V	LCD, Laptop, Speaker	

Penilaian

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	V	Tes Tertulis
--	---	--------------

INSTRUMEN/SOAL
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tugas/perintah untuk memprediksi isi wacana ekspositorik berdasarkan judul wacana yang ditampilkan ➤ Tugas/perintah untuk melakukan diskusi ➤ Tugas/perintah untuk melakukan presentasi ➤ Tugas/perintah untuk membaca intensif wacana ekspositorik dengan strategi <i>PORPE</i> ➤ Daftar tugas untuk menguji pemahaman membaca intensif wacana ekspositorik dengan strategi <i>PORPE</i> ➤ Daftar tugas untuk menguji pemahaman membaca intensif wacana ekspositorik dengan strategi <i>PORPE</i>
RUBRIK/KRITERIA PENILAIAN BLANGKO OBSERVASI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus dua:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 2
(RPP)

Sekolah : SMA Negeri 5 Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI/II

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

Program : IPA/IPS

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Aspek Pembelajaran : Membaca

Standar Kompetensi : Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif.

Kompetensi Dasar : 11.1 Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan membaca cepat 300 kata per menit.

Indikator :

1. Mampu menyusun dan mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik. (kecakapan akademik 10)
2. Mampu mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun atas wacana ekspositorik. (kecakapan akademik 10)
3. Mampu membaca intensif wacana ekspositorik. (kecakapan akademik 10)
4. Mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangan atas wacana ekspositorik. (kecakapan akademik 10)
5. Mampu memahami isi wacana ekspositorik.

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu menyusun dan mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.

2. Siswa mampu mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah disusun atas wacana ekspositorik.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Siswa mampu membaca intensif wacana ekspositorik.
4. Siswa mampu mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangan atas wacana ekspositorik.
5. Siswa mampu memahami isi wacana ekspositorik.

Materi Pembelajaran : 1. Contoh Wacana Ekspositorik.

2. Pengertian, manfaat, dan tujuan membaca intensif wacana ekspositorik.
3. Pengertian, tujuan, dan tahapan strategi *PORPE*.
4. Pokok-pokok isi bacaan: ide pokok dan kalimat utama paragraf.
5. Daftar tugas.

2. Pengertian, Manfaat, dan Tujuan Wacana Ekspositorik

Wacana ekspositorik merupakan rangkaian tutur yang bersifat memaparkan suatu pokok pikiran. Pokok pikiran itu lebih dijelaskannya lagi dengan cara menyampaikan uraian bagian-bagian atau detailnya.

Membaca jenis tulisan apapun sangat penting, termasuk membaca wacana ekspositorik. Kridalaksana dalam Syamsuddin (1992:5) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia, dsb., paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wacana ekspositorik merupakan jenis wacana yang penting karena memiliki banyak manfaat dan tujuan serta jenis wacana yang cukup banyak dalam pendidikan. Manfaat dan tujuan tersebut diantaranya adalah untuk menambah pengetahuan pembaca, bukan untuk menimbulkan imajinasi. Diharapkan setelah membaca wacana itu, wawasan pembaca dapat bertambah luas. Selain untuk menambah dan memperluas pengetahuan, wacana ekspositorik juga dapat dimanfaatkan dan digunakan sebagai sarana dalam penyampaian pendidikan berkarakter.

Tujuan pokok yang ingin dicapai pada wacana ini adalah tercapainya tingkat pemahaman akan suatu upaya lebih jelas, mendalam, dan luas daripada sekedar sebuah pertanyaan yang bersifat global atau umum. Kadang-kadang wacana itu dapat berbentuk ilustrasi dengan contoh, berbentuk perbandingan, berbentuk uraian kronologis, dan dengan penentuan ciri-ciri (identifikasi). Orientasi pokok wacana ini kepada materi, bukan kepada tokohnya (Syamsuddin, 1992).

3. Pengertian dan Tahapan Strategi PORPE

Strategi *PORPE* (*Predik, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu strategi yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengaktifkan dirinya dalam mempelajari sebuah konsep melalui kegiatan merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi tahapan belajar yang dilaksanakannya, mempelajari proses yang berkenaan dengan mempersiapkan diri menghadapi ujian uraian, dan menggunakan proses menulis sebagai alat untuk mempelajari teks bacaan.

Tahapan Strategi PORPE

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Strategi *PORPE* dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni, (1) memprediksi, (2) mengorganisasikan, (3) melatih, (4) mempraktikkan, dan (5) mengevaluasi. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *PORPE* adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap Prabaca
 - a) Mempersiapkan bahan bacaan
 - b) Menjelaskan prosedur pembelajaran

Tahapan ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi *PORPE* kepada para siswa sehingga para siswa memahami benar penerapannya dalam kegiatan baca yang akan dilaksanakannya.

- c) Menyusun prediksi

Pada tahap ini siswa harus menyusun prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Prediksi sebaiknya disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakannya sebagai pemanduan tujuan yang harus dicapainya ketika ia membaca. Pertanyaan yang disusun harus mengarah pada ide utama/ide kunci wacana sehingga siswa mensintesis isi bacaan. Pertanyaan yang disusun siswa merupakan pertanyaan pemahaman tingkat tinggi misalnya menggunakan kata tanya jelaskan, bandingkan, bedakan, dan kristalisasi.

- d) Mengorganisasikan pertanyaan

Pada tahap ini siswa menyusun ulang pertanyaan prediksi yang dibuatnya agar jelas sistematikanya. Diharapkan hasil pengorganisasian ini akan mampu menjadi pemandu bagi siswa dalam menyusun sintesis isi bacaan dan menjadi pemandu menyusun rangkuman isi bacaan. Peneliti harus memfasilitasi siswa dengan membantunya menyusun pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam sebuah kerangka pertanyaan yang sistematis serta membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil. Tiap kelompok kecil ini nantinya akan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Hasil akhir tahap ini adalah kerangka pertanyaan

Irma Omalia, 2013

atau peta konsep yang akan dijawab dan dijabarkan siswa setelah proses membaca.

4) Tahap membaca

e) Latihan

Pada tahap ini siswa mulai membaca wacana dengan teknik skimming dan skanning. Kecepatan baca siswa meningkat pada saat tidak menemukan ide kunci dan lambat atau bahkan sangat lambat ketika menemukan kata kunci yang sesuai dengan kerangka pertanyaan yang dibuatnya. Kecepatan baca pada saat ini berkurang sebab siswa harus mampu menuliskan isi bacaan ke dalam catatannya sebagai bahan menjawab pertanyaan yang telah diorganisasikannya.

f) Praktikum

Pada tahap ini siswa memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang disusunnya sehingga menjadi sebuah karangan baru versi siswa. Peneliti meyakinkan siswa bahwa karangan yang disusunnya tersebut sesuai dengan isi teks.

5) Tahapan Pascabaca

g) Evaluasi

Pada tahap ini siswa harus mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusunnya serta memeriksa hasil karangannya.

Guna memastikan kebenaran tulisan yang disusunnya, siswa diperbolehkan membaca wacana kembali sehingga tulisannya tidak akan bertentangan dengan ide penulis.

4. Pokok-pokok Isi Bacaan dan Kalimat Utama Paragraf

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

a. Ide Pokok

Ide pokok adalah pikiran utama dari suatu pemahaman/penjelasan yang bersifat konkret yang dinyatakan secara ringkas yang menjadi isi dari suatu topik yang dibahas.

Ada 3 ide pokok berdasarkan letak kalimat utama, yaitu:

- 1) Deduktif
- 2) Induktif
- 3) Campuran

Strategi/Teknik : *PORPE*

- *Predict*
- *Organize*
- *Rehearse*
- *Practice*
- *Evaluate*

Langkah pembelajaran:

TAHAP	KEGIATAN PEMBELAJARAN	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Waktu
PEMBUKA (Apersepsi)	Kegiatan Awal 1. Apersepsi (Pembukaan) a. Siswa diberi sebuah pantun nasihat, yaitu:	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/ Komunikatif 	15 Menit

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p><i>Anak ayam turun sepuluh Mati satu tinggal sembilan Tuntulah ilmu dengan sungguh-sungguh Supaya engkau tidak ketinggalan</i></p> <p>b. Siswa diberikan motivasi “Menulislah, kelak kau tahu bahwa kau pernah ada.” (Fatih Zam)</p> <p>c. Siswa diberi tahu tentang SK dan KD yang akan dipelajari. Kecakapan personal 7 (menghargai dan menilai diri)</p> <p>d. Guru-siswa bertanya jawab tentang pengertian, manfaat, dan tujuan wacana ekspositorik.</p>		
INTI	<p>➤ Eksplorasi</p> <p>2. Siswa diberi tahu tentang strategi yang akan digunakan yaitu strategi PORPE. Kecakapan akademik 6 (berkomunikasi secara ilmiah)</p> <p>➤ Elaborasi</p> <p>3. Siswa dikelompokkan menjadi delapan kelompok sesuai bentuk dan bangun ruang yang dipilih. Kecakapan sosial 1 (bekerjasama)</p> <p>4. Guru menampilkan judul wacana ekspositorik yang berjudul “Hangatnya Kencur tak Hanya Hilangkan Pegal”</p> <p>5. Guru memutar musik mozart.</p> <p>6. Masing-masing kelompok menyusun dan mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas judul wacana ekspositorik tersebut. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>7. Perwakilan kelompok mempresentasikan kerangka pertanyaan atau peta konsep yang akan dijawab dan dijabarkan siswa setelah proses membaca. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>8. Masing-masing siswa membaca wacana ekspositorik dengan teknik skimming dan skanning. Kecakapan akademik 10 (membudayakan berpikir dan berperilaku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Bersahabat/komunikatif • Mandiri 	60 menit

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>ilmiah secara mandiri)</p> <p>9. Masing-masing siswa memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang disusunnya sehingga menjadi sebuah karangan/rangkuman baru versi siswa. Kecakapan akademik 10 (membudayakan berpikir dan berperilaku ilmiah secara mandiri)</p> <p>10. Masing-masing siswa mengecek kembali pertanyaan, prediksi, kerangka pertanyaan yang disusunnya serta memeriksa hasil karangannya serta diperbolehkan membaca kembali wacananya. Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>11. Masing-masing siswa membuat rangkuman sesuai dengan butir soal yang diberikan. Wacana yang dibaca berjudul “Daun Mimba Anti Diabetes sampai Anti Tomcat.” Kecakapan akademik 1 (menguasai pengetahuan)</p> <p>➤ Konfirmasi Dalam kegiatan konfirmasi, siswa:</p> <p>12. Menyimpulkan tentang hal-hal yang belum diketahui. Kecakapan personal 4 (memahami diri sendiri)</p> <p>13. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui. Kecakapan personal 4 (memahami diri sendiri)</p>		
<p>PENUTUP (Internalisasi & Persepsi)</p>	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>14. Siswa dan guru melakukan refleksi</p> <p>15. Siswa diberi penguatan terhadap simpulan dan refleksi terakhir.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat/komunikatif 	<p>15 menit</p>

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sumber Belajar	V	Pustaka Rujukan	<p>Wacana Ekspositorik berjudul “Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak” dan “Gula Aren Pemanis Alami tanpa Efek Samping”.</p> <p>Buku rujukan pedoman Bahasa Indonesia kelas XI BSE Program IPA/IPS/UMUM penulis Adi Abdul Somad, dkk.,</p> <p>Buku “Studi Wacana Teori-Analisis-Pengajaran” karya Syamsuddin A. R.</p> <p>Teori dari buku “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa” karya Henry Guntur Tarigan.</p> <p>Buku “Quantum Reading: Cara Cepat dan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca.”</p> <p>- Artikel di internet</p>
Strategi/Teknik	V	<i>PORPE</i>	
Alat/Media	V	LCD, Laptop, Speaker, Kartu bangun ruang	

3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan mengacu pada kurikulum yang berlaku. Tindakan yang dilakukan yaitu melaksanakan pembelajaran membaca intensif menggunakan strategi *PORPE*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2.2.3 Observasi (*Observating*)

Tahapan ini dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan.

3.2.2.4 Refleksi (*Reflecting*)

Tahapan ini yaitu untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Pada bagian ini, yang dikemukakan adalah seberapa hasil perubahan yang telah diperoleh dari pelatihan. Selanjutnya, dilaksanakan diskusi dengan observer sebagai kolaborator. Keterlibatan kolaborator sekadar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Adapun observer/kolaborator yaitu guru Bahasa Indonesia di kelas XI-H/IPA SMA Negeri 5 Bandung dan mahasiswa PPL dari jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang sama-sama sedang melaksanakan PPL. Hasil diskusi tersebut digunakan untuk menindaklanjuti hasil penelitian pada putaran pertama.

3.3 *Setting* dan Lokasi Penelitian

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI-H/IPA semester Genap SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011-2012. Berkaitan dengan waktu, waktu penelitian mengikuti jadwal pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih materi yang diterima oleh peserta didik.

3.4 Teknik Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengamati variabel yang diteliti, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah sebagai berikut.

3.4.1.1 Tes

Teknik tes dilakukan pada setiap siklus. Teknik ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar atau prestasi siswa serta menjangkir data atau informasi awal dan akhir berkenaan dengan pemahaman dan keterampilan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik. Tes yang digunakan sebanyak dua kali. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa adalah uraian terbatas. Uraian pada teknik ini, peneliti menugaskan siswa untuk membuat sebuah karangan/rangkuman berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah disusun siswa sehingga menjadi karangan baru versi siswa.

Tes pertama dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik serta menuangkan apa yang didapatkan dari hasil membaca tersebut sebelum diterapkan strategi, sedangkan tes kedua dilakukan untuk mengukur seberapa jauh/meningkatnya kemampuan/keterampilan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik serta menuangkan apa yang didapatkan dari hasil membaca tersebut setelah menggunakan strategi *PORPE*.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4.1.2 Nontes/Angket

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3.4.1.3 Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan keterlaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

3.4.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.4.2.1 Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik bahasa verbal.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4.2.2 Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar siswa yang meliputi produk dan proses. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{T1} \times 100\%$$

T1

Dimana:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh siswa

T1 = jumlah skor total

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Instrumen berfungsi untuk menjangkau data-data hasil penelitian.

Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Kuesioner/Angket Skala Sikap

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dijawabnya. Kuesioner ini efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang akan diharapkan responden.

Penyebaran kuesioner atau angket ini dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

RESPONS SISWA TERHADAP PENGGUNAAN STRATEGI *PORPE* DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA INTENSIF WACANA EKSPOSITORIK

Nama Siswa :

Kelas/No.Absen :

Tanggal :

Peneliti :

Petunjuk :

1. Berilah tanda (√) pada kolom sesuai dengan pendapatmu.

2. Keterangan skala jawaban responden:

(1) Tidak setuju (3) Setuju

(2) Kurang setuju (4) Sangat setuju

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Indikator	Jawaban Responden			
		1	2	3	4
A	Implementasi Pembelajaran	-_--'	☹	☺	\(^-^)/
1.	Kegiatan menyusun prediksi isi wacana dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan.				
2.	Kegiatan mengorganisasikan pertanyaan prediksi isi wacana dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan.				
3.	Kegiatan membaca wacana ekspositorik hari ini menyenangkan.				
4.	Kegiatan mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan.				
5.	Kegiatan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan dalam proses membaca memudahkan saya dalam memahami bacaan.				
6.	Musik dalam pembelajaran hari ini menyenangkan.				
7.	Diskusi hari ini memudahkan saya dalam memahami bacaan.				
8.	Teknik pembelajaran hari ini menyenangkan.				
B.	Bahan bacaan siswa yang dibagikan.				
1.	Tema bacaan menarik.				
2.	Kata-kata dalam bacaan mudah dibaca				
3.	Ilustrasi gambar dan warnanya menarik.				
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami.				

3.5.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini berfungsi untuk mengingat data lapangan dalam kurun waktu cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan yang dirinci, untuk kemudian mencatatnya dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Ada beberapa bentuk catatan lapangan, yaitu:

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5.2.1 Catatan Pendek

Catatan pendek berisi catatan pendek yang dibuat di lapangan segera setelah peneliti melihat atau mendengar sesuatu atau peristiwa yang penting agar tidak lupa. Adapun catatan pendeknya adalah sebagai berikut.

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal/siklus ke:

Observer :

Tanggal	Pukul	Lokasi	Deskripsi

3.5.2.2 Catatan Harian

Catatan harian berisi catatan pendek tentang perasaan peneliti terhadap situasi sosial dan hubungan antar observer dan yang diobservasi saat observasi dilaksanakan. Adapun catatan hariannya adalah sebagai berikut.

Nama Sekolah :

Kelas :

Tanggal/Siklus ke- :

Observer :

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tanggal	Pukul	Lokasi	Deskripsi

3.5.2.3 Log Lapangan

Log lapangan berisi catatan pendek harian tentang urutan peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagaimana adanya.

Nama Sekolah :

Tanggal/Siklus ke- :

Observer :

Tanggal	Sebelum Observasi	Sesudah Observasi

3.5.2.4 Wawancara

Wawancara dipergunakan untuk menggali beberapa hal yang berkaitan dengan masalah pembelajaran. Misalnya mengenai materi dari PBM yang dianggap sulit atau model pembelajaran guru yang menarik bagi siswa.

Adapun format wawancaranya adalah sebagai berikut.

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.5.2.5 Format/Lembar Pengamatan (Observasi)

Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola PBM dan lembar pengamatan aktivitas siswa dalam PBM.

Lembar pengamatan aktivitas guru siklus 1 adalah sebagai berikut.

INSTRUMEN PENILAIAN AKTIVITAS GURU (Skala Nilai 0 - 4)

No	Penampilan Mengajar	Nilai Profil				
		0	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa dengan memberi sebuah pantun jenaka, yaitu: <i>Ikan gabus di rawa-rawa Ikan belut nyangkut di jaring Perutku sakit menahan tawa Gigi palsu loncat ke piring</i>					
	b. Mengecek kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa.					
	c. Memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik dan manfaat menuliskan hasil kegiatan membaca dengan sebuah pepatah, yaitu: <i>“Beberapa cendekiawan besar muslim, misalnya Ali bin Abi Thalib, mengatakan bahwa untuk mengikat suatu ilmu salah satunya dengan menuangkannya dalam tulisan. Bahkan Aristoteles pun menyatakan bahwa menuliskan apa yang diperoleh merupakan kejeniusan nomor pertama. “Kejeniusan nomor satu adalah menuangkan ilmu lewat tulisan. Kecerdasan nomor dua adalah melalui lisan dan kecerdasan nomor tiga adalah diemban sendiri.” (Aristoteles). Jadi, di nomor berapakah kejeniusan kamu?”</i>					
	d. Melakukan tanya jawab tentang materi membaca intensif wacana ekspositorik.					
2.	Sikap Guru/Peneliti dalam Proses Pembelajaran					

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa.					
	b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.					
	c. Antusiasme mimik dalam penampilan.					
	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktik.					
3.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)					
	a. Tahap 1: Prabaca					
	1) Mempersiapkan Bahan Bacaan					
	2) Menjelaskan Prosedur Pembelajaran Membaca Intensif Wacana Ekspositorik yang akan Dipelajari dengan Strategi <i>PORPE</i> .					
	3) Menyusun Prediksi Menampilkan judul wacana ekspositorik yang akan diprediksi oleh siswa.					
	4) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menarik dengan Memutar Musik Mozart.					
	5) Mengorganisasikan Pertanyaan Membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk menyusun pertanyaan prediksi, mengorganisasikan, lalu mempresentasikan dengan teknik menghitung.					
	b. Tahap 2: Membaca					
	6) Latihan Memberikan wacana ekspositorik yang akan dibaca siswa dengan teknik skimming dan skanning.					
	7) Praktikum Mengondisikan siswa untuk memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang disusunnya sehingga menjadi sebuah karangan baru versi siswa.					
	c. Tahap 3: Pascabaca					
	8) Evaluasi Mengondisikan siswa untuk mengecek kembali pertanyaan, prediksi, kerangka pertanyaan yang disusunnya serta memeriksa hasil karangan.					
4.	Penggunaan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media.					
	b. Tepat saat penggunaan.					
	c. Terampil dalam mengoperasikan.					
	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran.					
5.	Evaluasi					
	a. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.					
	b. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek membaca.					
	c. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal membaca intensif wacana ekspositorik.					

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	d. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
6.	Kemampuan Menutup Pelajaran					
	a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi membaca intensif wacana ekspositorik yang diajarkan.					
	b. Memberi kesempatan bertanya.					
	c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler					
	d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.					
	Perolehan Skor					
	Nilai Penampilan					

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai Penampilan} = \frac{\sum \text{Nilai aspek}}{\text{Skor maksimum (120)}} \times 100$$

Adapun lembar pengamatan aktivitas guru siklus 2 adalah sebagai berikut.

INSTRUMEN PENILAIAN AKTIVITAS GURU

(Skala Nilai 0 - 4)

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

No	Penampilan Mengajar	Nilai Profil				
		0	1	2	3	4
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran					
	a. Menarik perhatian siswa dengan memberi sebuah pantun nasihat, yaitu: <i>Anak ayam turun sepuluh</i> <i>Mati satu tinggal sembilan</i> <i>Tuntutlah ilmu dengan sungguh-sungguh</i> <i>Supaya engkau tidak ketinggalan</i>					
	b. Mengecek kesiapan siswa dan mengecek kehadiran siswa.					
	c. Memotivasi siswa untuk melakukan pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik dan manfaat menuliskan hasil kegiatan membaca dengan sebuah kutipan motivasi tentang menulis, yaitu: <i>“Menulislah, kelak dunia akan tahu bahwa kau pernah ada.”(Fatih Zam)</i>					
	d. Memberi informasi mengenai SK/KD yang akan dipelajari.					
	e. Melakukan tanya jawab tentang materi membaca intensif wacana ekspositorik.					
2.	Sikap Guru/Peneliti dalam Proses Pembelajaran					
	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa.					
	b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa.					
	c. Antusiasme mimik dalam penampilan.					
	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas/ruang praktik.					
3.	Implementasi Langkah-langkah Pembelajaran (Skenario)					
	a. Tahap 1: prabaca					
	1) Mempersiapkan Bahan Bacaan					
	2) Menjelaskan Prosedur Pembelajaran Membaca Intensif Wacana Ekspositorik yang Akan Dipelajari dengan Strategi <i>PORPE</i> .					
	3) Menyusun Prediksi Menampilkan judul wacana ekspositorik yang akan diprediksi oleh siswa.					
	4) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran yang Menarik dengan Memutar Musik “Mother Saemo”					
	5) Mengorganisasikan Pertanyaan					

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk menyusun pertanyaan prediksi, mengorganisasikan, lalu mempresentasikan dengan teknik menghitung.					
	b. Tahap 2: Membaca 6) Latihan Memberikan wacana ekspositorik yang akan dibaca siswa dengan teknik skimming dan skanning.					
	7) Praktikum Mengondisikan siswa untuk memvalidasi hasil belajarnya melalui kegiatan menulis karangan berdasarkan kerangka pertanyaan yang disusunnya sehingga menjadi sebuah karangan baru versi siswa.					
	c. Tahap 3: Pascabaca 8) Evaluasi Mengondisikan siswa untuk mengecek kembali pertanyaan, prediksi, kerangka pertanyaan yang disusunnya serta memeriksa hasil karangan.					
4.	Penggunaan Media Pembelajaran					
	a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media.					
	b. Tepat saat penggunaan.					
	c. Terampil dalam mengoperasikan.					
	d. Membantu kelancaran proses pembelajaran.					
5.	Evaluasi					
	a. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang.					
	b. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek membaca.					
	c. Melakukan evaluasi sesuai dengan butir soal membaca intensif wacana ekspositorik.					
	d. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.					
6.	Kemampuan Menutup Pelajaran					
	a. Meninjau kembali/menyimpulkan materi membaca intensif wacana ekspositorik yang diajarkan.					
	b. Memberi kesempatan bertanya.					
	c. Menugaskan kegiatan ko-kurikuler					
	d. Menginformasikan materi ajar berikutnya.					
	Perolehan Skor					
	Nilai Penampilan					

Keterangan:

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai Penampilan} = \frac{\sum \text{Nilai aspek}}{\text{Skor maksimum (120)}} \times 100$$

3.5.2.6 Jurnal siswa

Jurnal siswa adalah instrumen yang digunakan untuk mengetahui keadaan siswa. Adapun jurnal siswa yang digunakan adalah sebagai berikut.

Hal menarik apakah yang kamu dapatkan hari ini?



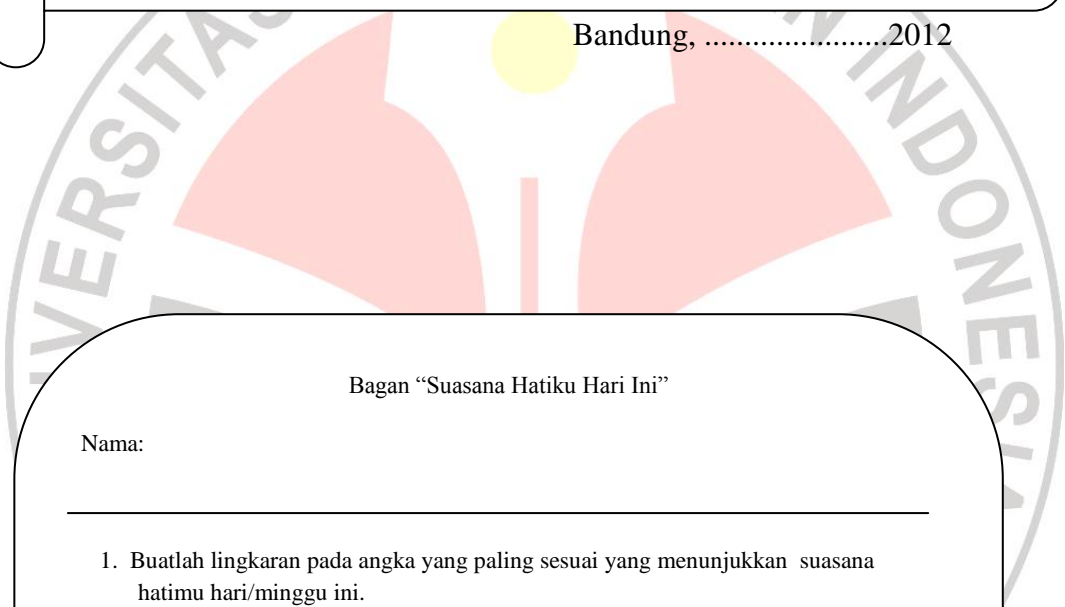
Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Saran:

1

Bandung,2012



Bagan "Suasana Hatiku Hari Ini"

Nama: _____

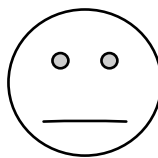
1. Buatlah lingkaran pada angka yang paling sesuai yang menunjukkan suasana hatimu hari/minggu ini.

10	9	8	7	6	5	4	3	2
				1				

Bagus Sekali

Lumayan

Buruk



2. Hal-hal yang terjadi hari ini (minggu ini) yang membuatku merasa seperti ini adalah

3. Apakah kamu ingin membicarakan hal itu dengan saya atau guru konseling?

Ya /Tidak

Ur...
K...
pe

3.5.3 Instrumen Tes Membaca dan Kisi-kisi Soal

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk uraian terbatas. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik dengan strategi *PORPE*. Instrumen yang digunakan sebanyak dua instrumen setiap siklusnya, yaitu instrumen proses dan instrumen produk.

Lembar Praktik Membaca Intensif Wacana Ekspositorik melalui Strategi *PORPE*
(Siklus 1)

Nama/No. Presensi:

Kelas :

Wacana ekspositorik merupakan rangkaian tutur yang bersifat memaparkan atau menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman pokok pikiran. Brown (Abidin, 2010:155) menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk memahami sebuah bacaan adalah melalui kegiatan

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi *Porpe* (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menuliskan kembali bacaan tersebut dengan bahasa sendiri. Strategi PORPE merupakan strategi dalam membaca yang terdiri atas beberapa tahapan yang terdiri atas beberapa tahapan yakni memprediksi, mengorganisasikan, melatih (membaca), mempraktikkan, dan mengevaluasi.

1. Buatlah minimal empat pertanyaan prediksi yang mengarah pada ide utama/ide kunci wacana dari judul wacana ekspositorik berikut! Gunakan kata tanya pemahaman tingkat tinggi misalnya menggunakan kata tanya bagaimana, jelaskan, bandingkan, dll. Setelah itu, organisasikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan buatlah rangkumannya!

Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak

Pertanyaan Prediksi:

1.	_____
2.	_____
3.	_____
4.	_____
5.	_____
6.	_____

2. Setelah kalian membuat beberapa pertanyaan prediksi, bacalah wacana tersebut!

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Tulislah sebuah rangkuman berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah disusun sehingga menjadi rangkuman baru versi kalian sendiri. Pastikan bahwa rangkuman tersebut sesuai dengan isi teks.

Pengaruh Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Anak

- 
4. Evaluasilah hasil kerjamu!Cek kembali pertanyaan prediksi serta hasil karanganmu.

Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

(Siklus 1)

1. Bacalah wacana ekspositorik berikut!
2. Buatlah rangkuman dari wacana tersebut dengan ketentuan sebagai berikut!
 - a. Tulis nama, kelas, dan nomor presensimu secara lengkap!
 - b. Penilaian meliputi:
 - 1) Jumlah pertanyaan prediksi minimal empat.
 - 2) Mengungkapkan kalimat utama tiap paragraf minimal 75 %
 - 3) Mengungkapkan ide pokok paragraf atau kata kunci minimal 75 %
 - 4) Kesesuaian isi dengan isi bacaan
 - 5) Pemilihan diksi, struktur kalimat, EYD, dan tata bahasa.
 - c. Dikerjakan pada lembar kertas A4.



LEMBAR TES HASIL BELAJAR SISWA

Nama/No. Presensi : _____

Kelas : _____

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe
(Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa
Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lembar Praktik Membaca Intensif Wacana Ekspositorik melalui Strategi *PORPE*

(Siklus 2)

Nama/No. Presensi:

Kelas :

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Wacana ekspositorik merupakan rangkaian tutur yang bersifat memaparkan atau menginformasikan tentang sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca. Sumber karangan ini dapat diperoleh dari hasil pengamatan, penelitian, atau pengalaman pokok pikiran. Brown (Abidin, 2010:155) menyatakan bahwa salah satu cara terbaik untuk memahami sebuah bacaan adalah melalui kegiatan menuliskan kembali bacaan tersebut dengan bahasa sendiri. Strategi *PORPE* merupakan strategi dalam membaca yang terdiri atas beberapa tahapan yang terdiri atas beberapa tahapan yakni memprediksi, mengorganisasikan, melatih (membaca), mempraktikkan, dan mengevaluasi.

1. Buatlah minimal empat pertanyaan prediksi yang mengarah pada ide utama/ide kunci wacana dari judul wacana ekspositorik berikut! Gunakan kata tanya pemahaman tingkat tinggi misalnya menggunakan kata tanya bagaimana, jelaskan, bandingkan, dll. Setelah itu, organisasikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dan buatlah rangkumannya!

Hangatnya Kencur tak Hanya Hilangkan Pegal

Pertanyaan Prediksi:

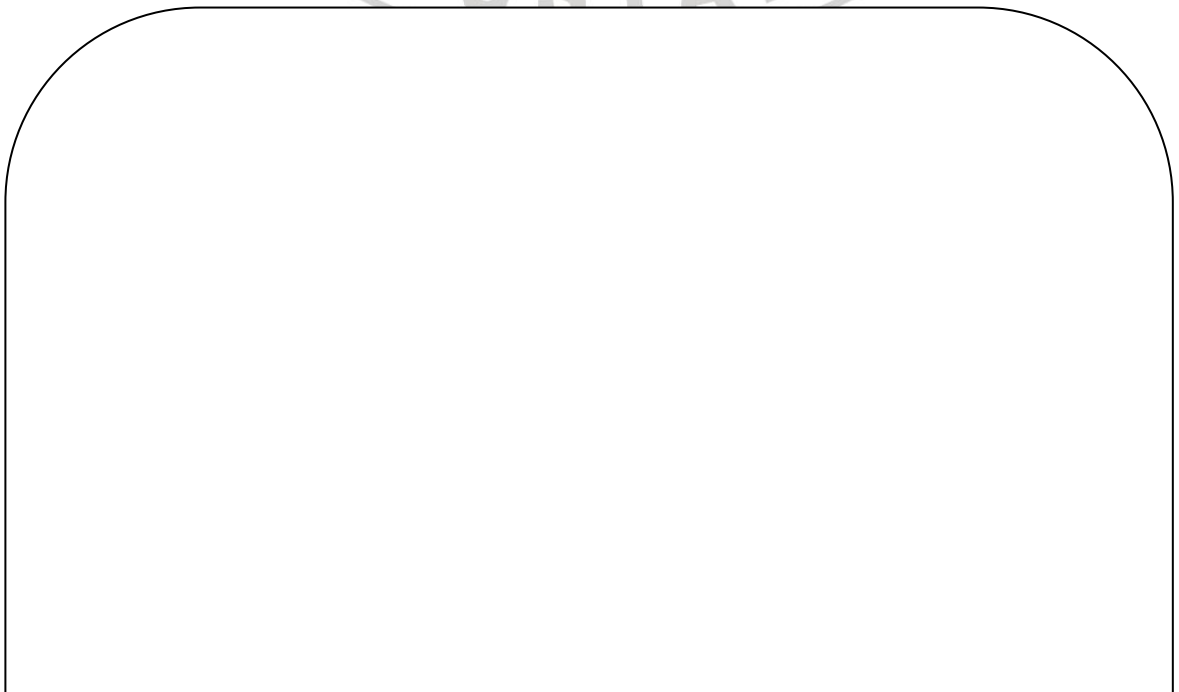
1.	_____
3.	_____
2.	_____
4.	_____
5.	_____
6.	_____

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Setelah kalian membuat beberapa pertanyaan prediksi, bacalah wacana tersebut!
3. Tulislah sebuah rangkuman berdasarkan kerangka pertanyaan yang telah disusun sehingga menjadi rangkuman baru versi kalian sendiri. Pastikan bahwa rangkuman tersebut sesuai dengan isi teks.

Hangatnya Kencur tak Hanya Hilangkan Pegal





4. Evaluasilah hasil kerjamu! Cek kembali pertanyaan prediksi serta hasil karanganmu.

Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

(Siklus 2)

1. Bacalah wacana ekspositorik berikut!
2. Buatlah rangkuman dari wacana tersebut dengan ketentuan sebagai berikut!
 - a. Tulis nama, kelas, dan nomor presensimu secara lengkap!
 - b. Penilaian meliputi:
 - 1) Jumlah pertanyaan prediksi minimal empat.
 - 2) Mengungkapkan kalimat utama tiap paragraf minimal 75 %
 - 3) Mengungkapkan ide pokok paragraf atau kata kunci minimal 75 %



LEMBAR TES HASIL BELAJAR SISWA

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Nama/No. Presensi: _____

Kelas: _____



Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.6 Kriteria Penilaian Membaca Intensif Wacana Ekspositorik

Terdapat beberapa cara penilaian secara langsung, yaitu dengan metode impresi (kesan penilai), metode analitik (penilaian terhadap suatu aspek tertentu), dan metode mekanik (penilaian terhadap sejumlah kesalahan). Metode penilaian yang digunakan peneliti adalah metode analitik dengan mempertimbangkan hasil tulisan siswa yang dinilai dari aspek tertentu. Aspek yang dinilai dan dianalisis tersebut adalah sebagai berikut.

LEMBAR PENGAMATAN TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
MEMBACA INTENSIF WACANA EKSPOSITORIK MELALUI STRATEGI
PORPE

Siklus ke- :

Hari/Tanggal :

Observer/Peneliti:

No	Hal yang Diamati	Skor				Deskripsi
		1	2	3	4	
1.	Respons dan antusiasme siswa.					

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.	Keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi <i>PORPE</i> .					
3.	Kesesuaian pertanyaan yang diajukan dengan materi.					
4.	Mencatat hasil baca yang dianggap penting.					
5.	Bekerja sama dalam kelompok diskusi.					
6.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/presentasi.					

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Meliputi:</p> <p>a. Menyusun pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.</p>					
	<p>b. Mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.</p>					
	<p>c. Membaca wacana ekspositorik.</p>					
7.	<p>d. Mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan versi siswa. Karangan yang disusun sesuai dengan isi teks.</p>					
	<p>e. Mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.</p>					
8.	<p>Kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung.</p>					

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

9.	Keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.					
	Perolehan Skor					
	Nilai Aktivitas Siswa					

Observer,

**RUBRIK OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA INTENSIF WACANA EKSPOSITORIK MELALUI
STRATEGI *PORPE***

Siklus ke-:

Hari/Tanggal:

Tanggal Penilaian:

No	Aspek yang Dinilai	SKOR
----	--------------------	------

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

01.	Respons dan antusiasme siswa.	<p>4 = Jika 75 % siswa merespons dan antusias.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa merespons dan antusias.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa merespons dan antusias.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa merespons dan antusias.</p>
02.	Keaktifan siswa dalam melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi <i>PORPE</i> .	<p>4 = Jika 75 % siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi <i>PORPE</i>.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran membaca intensif wacana ekspositorik melalui strategi.</p>
03.	Kesesuaian pertanyaan yang diajukan dengan materi.	<p>4 = Jika 75 % siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi.</p>

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

04.	Mencatat hasil baca yang dianggap penting.	<p>4 = Jika 75 % siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p>
05.	Bekerja sama dalam kelompok diskusi.	<p>4 = Jika 75 % siswa bekerja sama dalam kelompok diskusi.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mencatat hasil baca yang dianggap penting.</p>
06.	Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat/presentasi.	<p>4 = Jika 75 % siswa berani mengemukakan pendapat/presentasi.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa berani mengemukakan pendapat/presentasi.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa berani mengemukakan pendapat/presentasi.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa berani mengemukakan pendapat/presentasi.</p>
07.	<p>Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Meliputi:</p> <p>a. Menyusun pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.</p>	<p>4 = Jika 75 % siswa menyusun pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa menyusun pertanyaan prediksi atas wacana ekspositorik.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa menyusun pertanyaan prediksi atas wacana</p>

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>eskpositorik.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa menyusun pertanyaan prediksi atas wacana eskpositorik.</p>
	<p>b. Mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana eskpositorik.</p>	<p>4 = Jika 75 % siswa mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana eskpositorik.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana eskpositorik.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana eskpositorik.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mengorganisasikan pertanyaan prediksi atas wacana eskpositorik.</p>
	<p>c. Membaca wacana ekspositorik.</p>	<p>4 = Jika 75 % siswa membaca wacana ekspositorik.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa membaca wacana ekspositorik.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa membaca wacana ekspositorik.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa membaca wacana ekspositorik.</p>
	<p>d. Mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan versi siswa. Karangan yang disusun sesuai dengan isi teks.</p>	<p>4 = Jika 75 % siswa mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan versi siswa. Karangan yang disusun sesuai dengan isi teks.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan versi siswa. Karangan yang disusun sesuai dengan isi teks.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan versi siswa. Karangan</p>

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>yang disusun sesuai dengan isi teks.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mempraktikkan (menuliskan) karangan berdasarkan kerangka karangan versi siswa. Karangan yang disusun sesuai dengan isi teks.</p>
	<p>e. Mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.</p>	<p>4 = Jika 75 % siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mengevaluasi hasil pembelajaran dengan mengecek kembali pertanyaan, prediksi, dan kerangka pertanyaan yang disusun serta memeriksa hasil karangannya.</p>
08.	<p>Kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p>4 = Jika 75 % kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung berjalan lancar.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung berjalan lancar.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung berjalan lancar.</p> <p>1 = Jika 10 % kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung berjalan</p>

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		lancar.
09.	Keikutsertaan siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.	<p>4 = Jika 75 % siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.</p> <p>3 = Jika 50% - 74% siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.</p> <p>2 = Jika 30% - 50% siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.</p> <p>1 = Jika 10 % siswa mengikuti pembelajaran sampai akhir.</p>

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

$$\text{Nilai Proses Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{Nilai aspek}}{\text{Skor Maksimum (52)}} \times 100$$

Tabel 3.1

Format Penilaian Membaca Intensif Wacana Ekspositorik

No.	Nama	Aspek Penilaian*					Skor Akhir	Kategori
		PP	KU	IP	KI	B		
1.								
2.								
3.								

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4.								
5.								

*Keterangan:

PP= Pertanyaan Prediksi

KU= Kalimat Utama

IP= Ide Pokok

KI= Kesesuaian Isi

B= Bahasa

Adapun aspek yang digunakan untuk menilai membaca intensif wacana ekspositorik dalam instrumen produk adalah sebagai berikut.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Jumlah pertanyaan prediksi.	4= Jika pertanyaan prediksi minimal empat. 3= Jika pertanyaan prediksi sebanyak empat buah. 2 = Jika pertanyaan prediksi sebanyak tiga buah. 1= Jika pertanyaan prediksi sebanyak dua buah.
2.	Kalimat utama tiap paragraf.	4= Jika 75 % siswa mengungkapkan kalimat utama tiap paragraf. 3= Jika 50 % - 74 % siswa mengungkapkan kalimat utama tiap paragraf. 2= Jika 30 % - 50 % siswa mengungkapkan kalimat utama tiap paragraf. 1= Jika 10 % siswa mengungkapkan kalimat utama tiap paragraf.
3.	Ide pokok paragraf atau kata kunci.	4= Jika 75 % siswa mengungkapkan ide

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		<p>pokok paragraf atau kata kunci.</p> <p>3= Jika 50 % - 74 % siswa mengungkapkan ide pokok paragraf atau kata kunci.</p> <p>2= Jika 30 % - 50 % siswa mengungkapkan ide pokok paragraf atau kata kunci.</p> <p>1= Jika 10 % siswa mengungkapkan ide pokok paragraf atau kata kunci.</p>
4.	Kesesuaian isi dengan isi bacaan.	<p>4= Jika 75 % siswa mengisi bacaan yang sesuai dengan isi bacaan.</p> <p>3= Jika 50 % - 74 % siswa mengisi bacaan yang sesuai dengan isi bacaan.</p> <p>2= Jika 30 % - 50 % siswa mengisi bacaan yang sesuai dengan isi bacaan.</p> <p>1= Jika 10 % siswa mengisi bacaan yang sesuai dengan isi bacaan.</p>
5.	Bahasa, meliputi pemilihan diksi, struktur kalimat, EYD, dan tata bahasa.	<p>4= Jika 75 % siswa mencatat dengan melakukan pemilihan diksi, struktur kalimat, EYD, dan tata bahasa yang sesuai.</p> <p>3= Jika 50 % - 74 % siswa mencatat dengan melakukan pemilihan diksi, struktur kalimat, EYD, dan tata bahasa yang sesuai.</p> <p>2= Jika 30 % - 50 % siswa mencatat dengan melakukan pemilihan diksi, struktur kalimat, EYD, dan tata bahasa yang sesuai.</p> <p>1= Jika 10 % siswa mencatat dengan melakukan pemilihan diksi, struktur kalimat, EYD, dan tata bahasa yang sesuai.</p>

Irma Omalia, 2013

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Intensif Wacana Ekspositorik Melalui Strategi Porpe (Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2011/2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu